

PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA SISWA DI MA RIYADHUL JANNAH SUBANG

Nabila Aufa Salsabilla¹, Sakuroh², Nusaibah Rahmawati³,
nabilaaufsalsabila00@gmail.com¹, sakurohbustomi@gmail.com²,
nusaibahrahmawati23@gmail.com³
STAI Riyadhul Jannah Subang

ABSTRAK

Pemahaman terhadap agama merupakan dasar penting bagi seseorang untuk dapat menjalankan ajaran agama Islam, seperti sholat. Pemahaman ini diperoleh melalui proses belajar, yang dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lembaga pertama tempat anak memulai pelajarannya. Allah berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 78 bahwa manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, namun diberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar dapat bersyukur. Potensi yang diberikan Allah ini dapat berkembang melalui pendidikan, yang merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam Surat At-Tahrim ayat 6, Allah mengingatkan pentingnya menjaga diri dan keluarga dari api neraka, menekankan peran keluarga dalam mendidik anak-anak agar dapat mengembangkan potensi mereka dan melindungi diri dari hal-hal yang merugikan.

Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama, dimana orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Namun, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, orang lain dapat membantu dalam tugas ini. Kehidupan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, dimana orangtua adalah pendidik utama yang membentuk kepribadian anak. Orangtua yang menginginkan anaknya memiliki pribadi yang baik dan religius harus mendidik sesuai dengan rencana yang telah disusun, meskipun tidak tertulis. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama dalam keluarga sangat mempengaruhi akhlak dan kecerdasan emosional anak. Observasi di MA Riyadhul Jannah menunjukkan variasi dalam penerapan ajaran agama, dimana beberapa siswa belum melaksanakan wudhu dan sholat dengan sempurna, serta ada yang makan sambil berdiri. Hal ini mencerminkan kebiasaan yang dilakukan di lingkungan keluarga, menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga memberikan pengaruh yang besar pada pemahaman agama anak-anak. Dengan pendidikan agama yang baik di keluarga, pemahaman anak-anak tentang agama Islam akan lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Pemahaman Agama.

ABSTRACT

Understanding religion is an important basis for someone to be able to carry out Islamic teachings, such as prayer. This understanding is obtained through a learning process, which starts from the family environment as the first institution where children begin their religious studies. Allah says in Surah An-Nahl verse 78 that humans are born without knowledge, but are given hearing, sight and a heart so they can be grateful. This potential given by God can be developed through education, which is a learning process to develop one's potential. Therefore, education is very important in human life. In Surah At-Tahrim verse 6, Allah reminds us of the importance of protecting oneself and one's family from hellfire, emphasizing the role of the family in educating children so that they can develop their potential and protect themselves from harmful things.

Family education is the first and foremost education, where parents have the responsibility to educate their children. However, due to limited knowledge and abilities, other people can help with this task. A child's life is greatly influenced by the family environment, where parents are the main educators who shape the child's personality. Parents who want their children to have good and religious personalities must educate them according to a plan that has been prepared, even though it is not written. Research shows that religious education in the family greatly influences children's morals and emotional intelligence.

Observations at MA Riyadhul Jannah showed variations in the application of religious teachings, where some students had not performed ablution and prayer perfectly, and some ate while standing. This reflects the habits carried out in the family environment, showing that education in the family has a big influence on children's understanding of religion. With good religious education in the family, children's understanding of the Islamic religion will be better.

Keywords: *Islamic Religious Education, Family, Understanding of Religion.*

PENDAHULUAN

Memiliki pemahaman terhadap agama merupakan kunci awal seseorang dapat menjalankan ajaran agama Islam. Seseorang dapat melaksanakan sholat, apabila telah memahami tentang alasan sholat, mengapa harus sholat dan bagaimana tata cara dalam melaksanakan sholat, serta sebagainya. Manusia dapat memiliki pemahaman, apabila manusia mau belajar, dan keluarga sebagai lembaga pertama tempat seorang anak memulai pelajarannya terhadap agama. Dalam Surat An-Nahl ayat 78 disebutkan bahwa: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, tetapi Allah memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. Potensi manusia yang dianugerahkan Allah kepada manusia dapat berkembang, sehingga manusia dapat bersyukur. Potensi-potensi dapat dikembangkan melalui pendidikan. Pendidikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, manusia tidak akan bisa lepas dari pendidikan, karena tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat mengembangkan potensinya sebagai bekal menjalankana kehidupan.

Dalam surat At-Tahrim ayat 6, Allah juga memperingatkan agar setiap manusia menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Berdasarkan kedua ayat tersebut, menunjukkan adanya peran dan tanggung jawab bagi keluarga untuk menjaga diri dan anak-anaknya. Tentunya dalam hal ini keluarga memiliki peran dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya agar dapat berkembang dengan potensi yang dianugerahkan Allah dan dengan pengembangan potensi tersebut, maka anak-anaknya dapat menjaga diri dari hal yang menyakitkan yakni api neraka.

Pengetahuan dan pemahaman seseorang, merupakan sesuatu yang dapat menjaga manusia dari api neraka, karena dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap agama dapat membentengi diri dari kesalahan. Orangtua memiliki kewajiban dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan paling utama, karena sesungguhnya memberikan pendidikan kepada seorang anak, pada dasarnya adalah tanggung jawab orangtua, namun karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki orangtua, maka orang lain dapat membantu orangtua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik bagi anaknya.

Kehidupan yang dilalui oleh seorang anak mempengaruhi tumbuh dan kembangnya seorang anak, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengembangkan potensi anak-anaknya. Orangtua menjadi pendidik utama dan pertama bagi seorang anak dalam keluarga, maksudnya di lingkungan keluargalah proses interaksi belajar seorang anak dimulai. Orang tua sebagai peletak dasar yang mulai membentuk kepribadian seorang anak, jika orangtua menginginkan anaknya menjadi sosok pribadi yang baik, religius, agamis dan atau lainnya, maka orangtua harus mendidik sesuai dengan perencanaan (kurikulum) yang telah disusunnya, walaupun tidak tertulis. Dalam usaha pembentukan anak yang sebagaimana disebutkan, maka orangtua harus benar-benar memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak dalam lingkungan keluarga sehingga dapat mewujudkan keinginannya yakni mendapatkan anak yang baik, agamamis, religius, maka orangtua harus memberikan pendidikan agama islam kepada anaknya.

Pembentukan anak menjadi seseorang yang memiliki pemahaman agama juga dipengaruhi dengan pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap akhlak siswa, terhadap kecerdasan emosional anak dan sebagainya.

Berdasarkan observasi penelitian di MA Riyadhul Jannah dapat dilihat, bahwa para siswa masih ada yang berwudhu tidak sempurna, memakai perlengkapan sholat yang masih belum sempurna (masih nampak) auratnya ketika melaksanakan sholat zuhur bersama dan ada pula yang makan sambil berdiri dan berjalan sambil makan, tetapi ada juga yang sudah rapi dalam menggunakan peralatan dan perlengkapan sholat dengan sempurna, berwudhu dengan baik dan tidak makan sambil berjalan.

Dalam hal ini peneliti menilai bahwa hal ini sudah biasa dilakukan di lingkungan keluarga, sehingga hal itu, menurut mereka tidak menyalahi. Pendidikan yang dilakukan dalam keluarga pada umumnya memberikan pengaruh kepada anak-anak dan akan dibawa ke lingkungan selanjutnya. Apabila keluarga memberikan pendidikan yang baik kepadanya tentang ajaran agama, maka pemahaman anak-anak tentang agama Islam juga akan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam bahasa Inggris dikenal dengan *environment* adalah keseluruhan kondisi yang ada di dunia dapat mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan ataupun proses hidup dengan cara-cara nya tersendiri (Supadmi et al., 2023). Dengan demikian, lingkungan merupakan semua yang terdapat di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung maupun tidak langsung.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam kehidupan manusia. Pada umumnya terdiri dari seorang ayah, ibu, dan anak-anak. Keluarga menjadi tahapan sosial pertama dalam pembentukan jiwa seorang anak, termasuk dalam jiwa keagamaan seorang anak (Rakhmat, 2021). Keluarga memiliki peran dalam melatih anak untuk mendapatkan mempunyai peran pemahaman yang berkaitan dengan tatanan nilai sopan santun dan nilai-nilai ajaran agama serta memperoleh kemampuan agar dapat mengamalkan pengajaran dan pelatihan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan, pelatihan, ataupun pendidikan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang diberikan di lingkungan keluarga memberikan dampak kepada anak, baik dampak terhadap pengetahuan keagamaan, akhlak, kecerdasan emosional dan lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan (Cahyawati et al., 2021). Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi tingkat keberagamaan seseorang, karena setiap orang yang ada dalam keluarga akan memberikan contoh terutama orangtuanya. Apabila keluarga memiliki kepatuhan yang baik dalam menjalankan agamanya (Sikap religius) dan ditanamkan kepada anak-anaknya, maka anak-anak yang dibiasakan untuk patuh dan mengikuti ajaran-ajaran yang dicontohkan orangtuanya akan menjadi sosok yang taat beragama juga. Dari orang-orang yang ada dalam keluarga (lingkungan keluarga), seorang anak memperoleh pengetahuan dan kemampuan dasar, baik intelektual maupun sosialnya. Sikap, pandangan dan pendapat dari orang yang ada di sekitarnya (keluarga) menjadi contoh bagi seorang anak dalam bertingkah laku.

Dengan demikian, maka lingkungan keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak, yang dapat membentuk pola kepribadian, akhlak, karakter seorang anak, walaupun nantinya juga dapat mengalami perubahan dan perkembangannya

dari lingkungan pendidikan yang lainnya, tetapi lingkungan keluarga tetap menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak (Rahman et al., 2023; Satriyadi et al., 2022). Sehingga keluarga perlu memperhatikan perkembangan anak. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan meletakkan landasan bagi pendidikan masa depan mereka, maka anak-anak berkembang dengan baik secara lahir dan batin (Dasopang et al., 2022). Akan tetapi, masih ada saja orangtua yang berpandangan bahwa pengetahuan dan tingkah laku seorang anak merupakan tanggung jawab penuh lembaga pendidikan atau seorang guru. Kesadaran tentang tanggung jawab pendidikan anak bagi orangtua atau keluarga merupakan hal yang sangat penting, sehingga orangtua atau keluarga dapat bertanggung jawab dalam menjalankannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama seorang anak dalam proses perkembangan dan tingkah laku anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, karena dalam keluargalah seorang anak pertama kali mendapatkan pendidikan, yakni pendidikan dari orangtuanya. Di lingkungan keluarga, anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan, bimbingan, nasehat, arahan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dari orangtua (keluarganya), dan dari lingkungan keluarga inilah seorang anak dapat mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya di masa yang akan datang.

Dalam keluarga, khususnya orangtua memiliki tugas dan kewajiban dalam mengembangkan potensi anak yang dibawanya sejak lahir, yakni potensi beragama Islam (Fitrah) (Satriyadi et al., 2022). Oleh karena itu, orangtua harus mengajarkan ilmu agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, membimbing dan mengarahkan anak agar dapat menjalankan ajaran agama islam dan mendidik agar anak-anak dapat berkepribadian yang mulia. Hal ini bertujuan, agar terwujud anak-anak yang berkepribadian yang mulia dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang ajaran agama islam.

Kesadaran orangtua tentang tugas dan tanggung jawab kepada pembentukan dan pengembangan potensi agama anak sangat diperlukan, karena dengan adanya keteladan, pembiasaan, serta latihan yang diberikan kepada anak akan membentuk sikap beragama dalam diri anak. Berdasarkan hal itu, maka lingkungan keluarga memiliki beberapa fungsi, yakni: sebagai lembaga edukasi, sebagai tempat sosialisasi, lindungan atau fungsi proteksi, afeksi atau fungsi perasaan, religius, ekonomis, rekreasi dan fungsi biologis.

Sebagai lembaga edukasi adalah fungsi keluarga yang berhubungan dengan pendidikan anak. Berfungsi sebagai sosialisai yakni fungsi keluarga dalam mengembangkan dan menyiapkan anak memiliki pribadi yang baik untuk menjadi anggota masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakat. Berfungsi sebagai perlindungan yakni keluarga sebagai tempat berlindung anak dari ketidakmampuannya dalam pergaulan dan melindunginya dari pengaruh yang tidak baik. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai perasaan atau afeksi merupakan tempat mencurahkan dan anak mendapatkan kehangatan yang dapat dirasakan dengan gerakan, ucapan, mimik serta perbuatan orangtua, sehingga dapat menciptakan suasana perasaan sehat dalam keluarga. Fungsi religius dalam keluarga dengan memperkenalkan dan mengajak anak dalam kehidupan beragama. Hal ini bertujuan agar anak dapat mengetahui kaidah-kaidah agama agar menjadi pribadi yang beragama.

Dalam fungsi ekonomis, yang berhubungan dengan ekonomi, seperti nafkah, belanja serta pemanfaatannya yang dipenuhi dalam keluarga. Pada umumnya, ekonomi keluarga

mempengaruhi harapan orangtua terhadap masa depan anak. Fungsi rekreasi sebagai penghayatan yang dirasakan dengan suasana yang menyenangkan, damai, tidak berselisih fresh, santai serta dapat memberikan perasaan bebas dari kesibukan. Fungsi rekreasi dalam keluarga diarahkan untuk mempersiapkan kehidupan yang wajar dan bahagia. Keluarga sebagai fungsi biologis yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis anggota keluarga, seperti perlindungan fisik, kesehatan, kebutuhan makan, karena lapar, haus dan sebagainya (Rahman et al., 2023).

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anggota keluarganya. Berdasarkan ayat Al Quran surat An Nahl ayat 78 dan Hadis Sahih Bukhari tentang fitrah menunjukkan bahwa orangtua sebagai unsur pelaksana, harus menjaga keluarga dan mengembangkan potensi beragama anggota keluarganya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan agama Islam di dalam keluarga.

Hal ini bertujuan sebagai fondasi. Bagi seorang anak agar dapat membentengi dirinya dari perbuatan-perbuatan menyimpang yang dapat menjerumuskannya ke api neraka. Begitu juga dalam mengembangkan fitrah agama yang dibawa setiap anak, tentunya hal itu juga harus dikembangkan dengan pendidikan agama islam yang diajarkan dan ditanamkan orangtua sebagai keluarganya.

Dengan demikian, maka lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan agama anak. Pentingnya pendidikan agama dalam lingkungan keluarga akan mempengaruhi aktualisasi dan pengimplementasian beragama seorang anak. Pendidikan ajaran dan nilai-nilai agama islam yang ditanamkan orangtua kepada anaknya mempunyai tujuan untuk tumbuh dan berkembangnya pribadi anak yang religius, beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia dan memilikin pemahaman nilai-nilai keagamaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

Keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala perilaku untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai kehidupan. Hal ini jelas bahwa orang tua yang paling pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam segala perilaku terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan karakter anak. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam karakter pribadi Rasulullah SAW yang tertanam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Kepribadian sang anak sangat tergantung dari cara kedua orang tua dalam mendidik, memelihara dan menerapkan moral pada si anak sejak masa kanak-kanak, sehingga ketika mereka dewasa sang anak akan terbiasa dengan apa yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. Peran kedua orang tua sangat penting dalam perkembangan anak, mengingat anak sebagaimana diibaratkan kertas putih yang sama sekali belum ternoda dan peran orang tua atau orang-orang dewasa serta lingkungan di sekitarnya yang menjadi penyebab kertas putih itu terisi

B. Pemahaman Agama Islam Siswa

Kata pemahaman dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan kesanggupan dalam memberikan defenisi, merumuskan kata-kata yang sulit dengan kata-kata sendiri. Selain itu, Pemahaman dapat juga diartikan sebagai kondisi kesanggupan seseorang dalam menafsirkan suatu teori, menilai dampak dan implikasi sesuatu, akibat ataupun dampak dari sesuatu (Mesra et al., 2023).

Pemahaman juga dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu hal setelah diketahui dan diingat. Seorang dapat dinilai

sudah paham, apabila sudah dapat menjelaskan atau memberikan uraian secara rinci tentang yang ditanyakan kepadanya dengan menggunakan kalimat dan bahasa sendiri (Rahmi et al., 2022; Supadmi et al., 2023).

Pemahaman atau istilah pendidikan disebut dengan komprehensi merupakan level kemampuan dalam mengartikan konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya, bukan hanya dalam pelafalan saja yang verbal, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang di tanyakan (Musarwan & Warsah, 2022).

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa adalah kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu dan menguasai materi pembelajaran dengan memahami makna dari konsep pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian pemahaman merupakan kemampuan dalam memaknai hal-hal yang terkandung dalam suatu teori maupun konsep-konsep yang dipelajari (Juwita & Hamdan, 2020; Syah & Pertiwi, 2024).

KESIMPULAN

Pemahaman agama islam mengandung makna sampai dimana kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami nilai-nilai dalam agama islam yakni nilai-nilai luhur serta dapat mengaplikasikannya dalam bersikap dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, pemahaman agama itu dapat dilihat ketika mereka beriman, yaitu mengakui adanya Allah, Rasulullah, malaikat, kitab Allah, hari akhir, dan qada' dan qadhar. Selain itu ketika mereka dapat menerapkan lima rukun islam. Jika mereka dapat menerapkan ketiga hal tersebut, mereka dapat dikatakan bahwa mereka dapat memahami tentang agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2020). Metodologi penelitian pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Cahyawati, F. F., Muslihudin, M., & Suklani, S. (2021). Dampak Lingkungan Keluarga dan Program Pembiasaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 7–11.
- Dasopang, A. S., Pohan, N. K., & Lessy, Z. (2022). Esensi Pembinaan Karakter Anak Bagi Orang Tua dan Guru. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(2), 196–213.
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/711>
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1034>
<https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/psnpu/article/view/3790>
- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam AlThariqah*, 7(2), 491–502.
- Iqbal, M., Anwar, S., Maliki, M., Sari, R., Politik, I., & Riau, U. (2022). Kurikulum dan Pendidikan (Merdeka Belajar Menurut Perspektif Humanism Arthur W Combs). *Jurnal Pendidikan*, 10(2).
- Juwita, D. R., & Hamdan, M. (2020). Psikologi pendidikan sebagai dasar pembelajaran. *El Wahdah*, 1(1), 71–88.
- Kholil, A. (2011). *Agama kultural masyarakat pinggiran*. UIN-Maliki Press.
- Mesra, R., Pratiwi, D., Handayani, R., Wiguna, I. B. A. A., Suyitno, M., Sampe, F., Halim, F. A., Saptadi, N. T. S., Purwati, H., & Ridhani, J. (2023). *Teknologi Pendidikan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Munawiroh, M. (2016). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Islamic Religious Education In*

Family. *Edukasi*, 14(3), 294694.
Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186–199.